



tribunjogja.com

HARIAN PAGI **Tribun Jogja**

SPRIT BARU DIY-JATENG



• ECERAN Rp3.000 • LANGGANAN Rp83.000 • INFO IKLAN - LANGGANAN: 0851 021 22000 0274-556

Wali Kota Hasto Bersama Siswa Gelar Aksi Bersih-Bersih

WALI Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo bergandengan tangan bersama warga dan pelajar.

Minggu (18/1) pagi melakukan aksi bersih-bersih di kawasan Tempat Khusus Parkir (TKP) Ngabean hingga Pojok Beteng Kulon.

Kegiatan ini dilakukan untuk menata kawasan agar lebih rapi dan bersih, sekaligus mempersiapkan Ngabean sebagai salah satu gerbang utama penerimaan wisatawan yang datang ke Kota Yogyakarta menggunakan transportasi bus.

Kawasan Ngabean menjadi salah satu titik perhatian karena perannya sebagai ruang strategis kota, terutama sebagai area yang banyak dilalui masyarakat dan wisatawan.

Penataan kawasan ini diharapkan mampu menghadirkan wajah kota yang lebih rapi, bersih, dan nyaman.

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo menegaskan bahwa kebersihan kota ti-



Mas Jos

dak bisa hanya dibebankan kepada pemerintah.

Diperlukan keterlibatan aktif seluruh lapisan masyarakat agar upaya menjaga kebersihan berjalan berkelanjutan.

Ia menyampaikan bahwa wajah kota yang bersih dan tertata akan memberikan kesan positif bagi warga maupun wisatawan yang datang ke Yogyakarta.

"Saya merasa malu kalau Jogja dida-

tangi wisatawan, tapi di kanan kiri jalan masih banyak rumput liar. Trotoar harus bersih, rapi, dan nyaman untuk pejalan kaki," ujar Hasto.

Menurutnya, kebersihan dan kerapian kota menjadi bagian penting dari peradaban masyarakat. Karena itu, Pemerintah Kota Yogyakarta terus mendorong gerakan bersih-bersih yang dilakukan

Wali Kota Hasto

• Sambungan Hal 1

secara rutin sebagai bagian dari program Jogja Tanpa Rumput, dengan menyisir jalan-jalan kota dan ruang publik secara berkala.

Hasto memimpin langsung jalannya kerja bakti dengan mencabut rumput liar itu.

Ia pun mengungkapkan, mustahil mengeklaim diri sebagai kota wisata kelas dunia jika urusan kebersihan yang disebutnya sebagai aspek paling dasar, belum sanggup dituntaskan.

Sosok yang akrab disapa Dokter Hasto itu berharap, dapat memboyong standar kebersihan kelas wahid dari Singapura ke sudut-sudut Kota Pelajar.

Ia menyadari, untuk menandingi Singapura dari segi infrastruktur daerahnya memang belum mampu, sehingga upaya disiplin menjaga kebersihan yang bakal dikejar.

"Kita mimpinya Yogyakarta jadi The Little Singapore. Kalau kita belum punya uang banyak untuk pembangunan fisik, minimal bersih-bersih. Semua harus bersih dan tertib, dimulai dari hal yang paling kecil, yaitu rumput liar," tegasnya.

Tak berhenti di seputaran Jukteng Kulon, gerakan tersebut dipastikan menjadi agenda rutin setiap dua minggu sekali sepanjang tahun 2026.

Sejauh ini, Pemerintah Kota Yogyakarta telah memetakan 10 wilayah prioritas, yang tersebar di seluruh kecamatan, mulai Umbulharjo, Kotagede, hingga Tegalarjo.

Selain mencabut rumput, kerja bakti massal juga menyasar perapihan pohon-pohon yang sudah rimbun, serta pembersihan selokan untuk mengantisipasi genangan air.

"Dua minggu sekali kita akan turun ke semua jalan

secara bergilir di 10 wilayah. Harapannya, rumput tidak sempat tinggi lagi. Kita ingin membuktikan, dengan gotong royong, Jogja bisa tertib dan bersih sepenuhnya," katanya.

Menariknya, aksi ini dilakukan lintas generasi. Tidak hanya orang dewasa dan aparat wilayah, sejumlah pelajar juga terlihat ikut bekerja bersama warga sejak pagi hari.

Mereka mencabut rumput, membersihkan sampah, dan memburu tanpa sekat dalam suasana gotong royong.

"Kebersihan kota membutuhkan peran aktif dari masyarakat, bukan hanya tanggung jawab pemerintah namun juga dari berbagai pihak," ujarnya.

Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo menegaskan bahwa upaya menjaga kebersihan kota membutuhkan keterlibatan semua pihak.

Keterlibatan pelajar dalam kerja bakti bersama warga ini menjadi contoh bagaimana peran tersebut dijalankan lintas usia, termasuk melalui dunia pendidikan.

Salah satu siswa SMA Negeri 7 Yogyakarta yang ikut kegiatan mengaku senang dapat terlibat langsung dalam kerja bakti bersama warga.

Menurutnya, kegiatan bersih-bersih menjadi terasa ringan dan menyenangkan karena dilakukan secara bersama-sama.

Ia berharap kebersihan lingkungan terus dijaga agar Kota Yogyakarta tetap nyaman dan tertata.

Keterlibatan pelajar dalam kerja bakti bersama warga ini bukanlah peristiwa yang berdiri sendiri.

Di Kota Yogyakarta, nilai-nilai kepedulian terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah telah ditanamkan secara berkelanjutan melalui dunia pendidikan, salah satunya melalui Gerakan Resik Sekolah (Gresek) yang dijalankan oleh Dinas Pendi-

dikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Yogyakarta sejak tahun 2022.

Ketua Tim Kerja Pembinaan Kepemudaan Disdikpora Kota Yogyakarta, Mugi Suyatno, menjelaskan bahwa Gresek merupakan bagian dari pendidikan karakter yang membiasakan siswa mengelola sampah sejak dari sumbernya. Siswa dibiasakan memilah sampah, mengelola sampah organik melalui komposter dan biopori, menggunakan wadah makan dan minum berulang, serta melaksanakan kerja bakti rutin di lingkungan sekolah.

"Gresek bukan sekadar bersih-bersih sekolah, tetapi membangun kebiasaan dan tanggung jawab mengelola sampah sejak dini. Pembiasaan ini penting agar anak tumbuh dengan kesadaran lingkungan," ujar Mugi.

Pembiasaan tersebut perlahan melampaui pagar sekolah. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui Gresek terbawa ke lingkungan keluarga dan masyarakat. Anak-anak mulai lebih peka terhadap kebersihan, berani mengingatkan lingkungan sekitarnya, serta terbiasa berburai dengan warga dalam kegiatan sosial.

Di sinilah Gresek menjadi implementasi dari semangat Mas Jos (Masyarakat Jogja Olah Sampah).

Pengelolaan sampah dari sumbernya, pembiasaan berulang, dan keteladanan kolektif menjadi fondasi agar gerakan kebersihan tidak berhenti sebagai kegiatan seremonial, melainkan tumbuh sebagai budaya kota.

Apa yang dipraktikkan siswa di sekolah dan apa yang dilakukan warga di ruang publik kota berada dalam satu napas yang sama.

Mas Jos hidup dalam keseharian, dijalankan lintas generasi dan lintas ruang, membentuk Yogyakarta yang bersih hari ini dan berkelanjutan di masa depan. (*)

• ke halaman 11

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005